

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk menguji hubungan antara *hardiness* dengan stres kerja. Hal ini didasarkan pada pendapat Creswell (dalam Alsa, 2010), bahwa metode penelitian kuantitatif ditempuh untuk melakukan suatu prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik.

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi terhadap variabel penelitian perlu dilakukan terlebih dahulu. Pada penelitian ini diidentifikasi terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

3.1.1. **Variabel tergantung** : Stres Kerja Guru

3.1.2. **Variabel bebas** : *Hardiness*

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah dilakukan identifikasi terhadap variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun definisi operasional dari kedua variabel tersebut, yaitu:

3.2.1. Stres Kerja Guru

Stres kerja guru adalah perasaan tidak nyaman atau tekanan psikologis (dapat juga tekanan fisik) yang diakibatkan dari persepsi adanya ancaman potensial yang bersumber dari lingkungan kerja, yang dialami oleh individu yang pekerjaannya mendidik atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya

di sekolah formal. Stres kerja guru dalam penelitian ini diungkap melalui skala stres kerja, yang terdiri gejala-gejala stres kerja yaitu gejala fisiologis (fisik) dan psikologis (emosional, intelektual, dan gejala interpersonal/ sosial/ perilaku). Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja guru, demikian pula sebaliknya.

3.2.2. Hardiness

Hardiness adalah suatu ciri kepribadian individu yang membuat dirinya memiliki ketabahan dan ketahanan psikologis, yang dicirikan oleh berbagai attribute seperti komitmen, tantangan, dan pengendalian. *Hardiness* dalam penelitian ini diungkap melalui skala *hardiness* yang terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen komitmen atau keterlibatan, tantangan, dan pengendalian atau kontrol. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi *hardiness*, demikian pula sebaliknya.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi terdiri dari semua individu yang akan diteliti (Cozby, 2009). Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMA Institut Indonesia Semarang, yang berstatus sebagai guru tetap.

Penelitian dapat mengambil subjek secara keseluruhan (populasi) atau secara sebagian (sampel). Hal ini didasarkan pada pendapat Azwar (2010) yang mengatakan bahwa apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat

banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.

Berdasarkan pendapat Azwar (2010) di atas, maka pada penelitian ini akan diterapkan studi populasi yaitu semua anggota dalam populasi akan diambil sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan jumlahnya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif (Azwar, 2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala psikologi untuk mengungkap variabel stres kerja guru dan *hardiness* guru.

Azwar (2010) mengatakan bahwa sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan dengan istilah tes, namun dalam pengembangan instrumen ukur, umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif, sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif.

Item dalam skala ini dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Menurut Azwar (2010), item disebut berarah *favourable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item tidak favorable (*unfavourable*).

Subjek akan menjawab item dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawabannya. Adapun pilihan jawaban tersebut antara lain SS singkatan dari Sangat Sesuai, S singkatan dari Sesuai, TS singkatan dari Tidak Sesuai, dan STS adalah singkatan dari Sangat Tidak Sesuai.

Pernyataan yang *favourable* diberi skor sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Pernyataan yang *unfavourable* diberi skor sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

Di bawah ini akan diuraikan metode skala psikologi untuk mengungkap variabel stres kerja guru dan *hardiness*.

3.4.1. Stres Kerja Guru

Skala stres kerja guru dalam penelitian ini diungkap melalui skala stres kerja, yang terdiri gejala-gejala stres kerja yaitu gejala fisiologis (fisik) dan psikologis (emosional, intelektual, dan gejala interpersonal/ sosial/ perilaku). Jumlah keseluruhan item pada skala ini adalah 24 item, yang terdiri dari 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Sebaran item skala ini tercantum pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Rancangan Skala Stres Kerja Guru

Gejala Stres Kerja	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Fisiologis (fisik)	3	3	6
Emosional	3	3	6
Intelektual	3	3	6
Interpersonal/ sosial/ perilaku	3	3	6
Total	12	12	24

3.4.2. Skala Hardiness

Skala *hardiness* dalam penelitian ini diungkap melalui tiga komponen *hardiness*, yaitu komponen komitmen atau keterlibatan, tantangan, dan pengendalian atau kontrol. Jumlah keseluruhan item pada skala ini adalah 18 item, yang terdiri dari 9 item *favourable* dan 9 item *unfavourable*. Sebaran item skala ini tercantum pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Rancangan Skala Hardiness

Komponen <i>Hardiness</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Komitmen atau keterlibatan	3	3	6
Tantangan	3	3	6
Pengendalian atau kontrol	3	3	6
Total	9	9	18

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur (Suryabrata, 2011). Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010).

Uji coba alat ukur pada kedua skala dalam penelitian ini, akan dilakukan seleksi item, yang oleh Azwar (2010) mengacu pada koefisien korelasi item-total, indeks reliabilitas item, dan indeks validitas item. Lebih lanjut Azwar (2010) mengatakan bahwa pada skala yang itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment* dari Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah

mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata berharga negatif, artinya terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Azwar (2010) mengatakan bahwa dalam kriteria pemilihan item ada batasannya, yang biasa digunakan adalah batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Item yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan, sedangkan item yang kurang dari itu dianggap tidak memuaskan.

Guilford (dalam Azwar, 2010) mengatakan bahwa apabila koefisien korelasi item-total itu dihitung pada skala yang berisi hanya sedikit item, maka sangat mungkin akan diperoleh koefisien korelasi item-total yang *overestimated* (lebih tinggi daripada yang sebenarnya) dikarenakan adanya overlap antara skor item dengan skor skala. Overestimasi ini dapat terjadi dikarenakan pengaruh kontribusi skor masing-masing item dalam ikut menentukan besarnya skor skala. Untuk itu, agar dapat diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan skala, diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*.

Rumus koreksi terhadap efek *spurious overlap* tersebut menggunakan teknik koreksi *part whole*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suryabrata (2011) mengatakan bahwa reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran). Oleh karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen tersebut dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Azwar (2010) menyatakan bahwa reliabilitas

sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Reliabilitas pada kedua skala dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3.6. Metode Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *hardiness* dengan stres kerja guru, maka metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungan analisis ini dilakukan menggunakan alat bantu komputer.

